

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

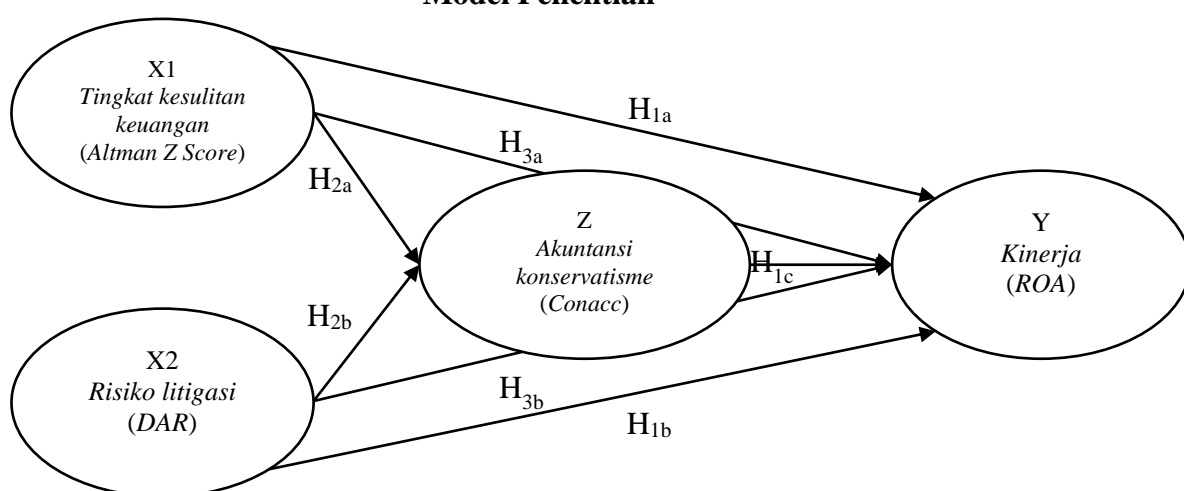
Penelitian ini merupakan penelitian kausal. penelitian kausal sendiri berguna untuk menjelaskan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat atau bertujuan untuk menjawab masalah sebab akibat. Silalahi (2012) menerangkan bahwa penelitian kausal akan menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam satu atau dua pada variabel. Pada penelitian ini, sebagaimana diketahui pada tujuan penelitian sebelumnya adalah menjelaskan pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi terhadap akuntansi konservatisme dan kinerja pada sebuah perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka, yang pada penelitian ini ditunjukkan melalui hasil dokumentasi laporan keuangan perusahaan, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yang melakukan analisis statistik menggunakan *structured equation model* (SEM) untuk menjawab hipotesis penelitian.

### 3.2 Model Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka model penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening. Model penelitian yang digunakan pada penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**



Pada Gambar 3.1 menunjukkan bahwa penelitian ini menguji pengaruh langsung antara tingkat kesulitan keuangan (X1) dan risiko litigasi (X2) terhadap akuntansi konservatisme (Z) dan kinerja (Y) dan pengaruh tidak langsung dari tingkat kesulitan keuangan (X1) dan risiko litigasi (X2) terhadap kinerja (Y) dengan dimediasi oleh akuntansi konservatisme (Z). Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, diprediksi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesulitan keuangan (X1) dan risiko litigasi (X2) terhadap akuntansi konservatisme (Z) dan kinerja (Y), kemudian peran mediasi dari akuntansi konservatisme pada pengaruh tidak langsung tingkat kesulitan keuangan (X1) dan risiko litigasi (X2) terhadap kinerja (Y).

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan, diketahui penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu, variabel bebas (independen), variabel mediasi (intervening), dan variabel terikat (dependen). Secara pengertian, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Kemudian variabel intervening adalah variabel yang menjadi perantara hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel intervening berkaitan dengan memahami mengapa dan bagaimana hubungan bisa terjadi (Juliandi dan Manurung, 2014). Menurut MacKinnon (2012), penentuan variabel intervening dapat berdasarkan teoritis atau teori yang menjelaskan variabel yang saling terhubung dan terdapat pembuktian dari penelitian adanya hubungan yang kuat antar variabel yang bersangkutan. Klasifikasi variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas: tingkat kesulitan keuangan (X1) yang diukur menggunakan *altman Z-score* dan risiko litigasi (X2) yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR)
2. Variabel intervening: akuntansi konservatisme (Z) yang diukur menggunakan *earning/accrual measures* (Conacc).
3. Variabel terikat: kinerja (Y) yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Mengacu pada identifikasi variabel yang telah dijelaskan, maka definisi operasional dan pengukuran untuk setiap variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tingkat kesulitan keuangan ( $X_1$ ), merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan yang sedang mengalami gejala penurunan kondisi keuangan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan. Pengukuran tingkat kesulitan keuangan merujuk pada penelitian Awan dan Diyani (2016) dengan rumus berikut.

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Dengan keterangan:

Z = nilai indeks kebangkrutan

$$X_1 = \frac{\text{modal kerja (aset lancar - kewajiban lancar)}}{\text{aset total}}$$

$$X_2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{aset total}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{aset total}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai pasar modal sendiri}}{\text{total hutang}}$$

2. Risiko litigasi ( $X_2$ ), adalah risiko yang dialami sebuah perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi dari pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Risiko ini timbul ketika terjadi

asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, seperti investor atau kreditor. Pada penelitian ini, risiko litigasi pada sebuah perusahaan diukur menggunakan rasio hutang atau *debt to asset ratio* (DAR) sebagaimana yang digunakan pula pada penelitian Solikhah dan Suryani (2020). Rumus dari DAR sendiri adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3. Akuntansi konservatisme (Z), adalah sebuah kebijakan atau metode akuntansi yang dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat memberikan laporan keuangan apa adanya. Pada penelitian ini, akuntansi konservatisme diukur menggunakan *earning/accrual measures*, yang juga digunakan pada penelitian Xu (2012). Perusahaan diketahui menerapkan konservatisme apabila nilai rasio lebih dari 1 (Givoly dan Hayn, 2000) karena laba yang tercantum di dalam laporan keuangan lebih kecil daripada kas yang tersedia untuk kegiatan operasional. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Pengukuran akuntansi konservatisme ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Conacc} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Dengan keterangan:

Conacc = tingkat konservatisme perusahaan i pada waktu t

NIO = laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan

DEP = depresiasi

CFO = arus kas dari kegiatan operasional

TA = total aset

4. Kinerja (Y), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Pada penelitian ini, kinerja diukur menggunakan nilai *return on assets* (ROA), yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola aset yang dimiliki menjadi laba bagi perusahaan (El Habashy, 2019). ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Rumusan dari ROA sendiri adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Chandrarin (2017), data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua maupun sumber lain yang ada. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 dan literatur yang dapat menunjang dalam penelitian ini, yakni jurnal dan artikel terkait variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi, yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap setiap data yang diperoleh melalui dokumen (Chandrarin, 2017). Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan dan literatur penunjang penelitian. Apabila

dijabarkan untuk variabel tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan kinerja menggunakan sumber data berupa laporan keuangan dari perusahaan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia atau website perusahaan. Pada variabel akuntansi konservatisme, data terkait nilai pasar dapat diperoleh dari statistik IDX. Publikasi laporan keuangan dan statistik IDX yang digunakan adalah laporan tahunan.

### **3.5 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan. Elemen yang dimaksud dapat berupa orang, manajer, auditor, hingga perusahaan, atau segala sesuatu yang menarik untuk diteliti (Chandrarin, 2017). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 berjumlah 78 perusahaan.

#### **3.5.2 Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan kumpulan subyek yang mewakili dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengambilan sampel sendiri diharuskan memiliki karakteristik dan mampu merepresentasikan populasi yang digunakan (Chandrarin, 2017). Pada penelitian ini sendiri pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan

menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020.
2. Terdapat data yang lengkap untuk setiap variabel yang digunakan, yaitu tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, akuntansi konservatisme, dan kinerja pada setiap laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate*.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini instrumen penelitian merupakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis SEM PLS (*Structural Equation Model Partial Least Square*). Menurut Ghazali dalam Rachman dan Marsono (2014), SEM dengan PLS merupakan metode analisis yang tidak berdasarkan banyak asumsi sehingga menjadi sebuah metode analisis yang powerfull, kemudian *distribution free* atau tidak



mengasumsikan data tertentu, dimana data yang dianalisis dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio. PLS juga menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak, dimana asumsi normalitas tidak menjadi permasalahan bagi analisis menggunakan PLS.

Tujuan dari penggunaan PLS adalah untuk melakukan prediksi hubungan antar variabel yang dibangun dalam model yang diuji pada penelitian ini. PLS juga dapat digunakan untuk mengonfirmasi teori atas hubungan terjadi pada variabel yang diteliti (Rachman dan Marsono, 2014).

Adapun langkah-langkah analisis PLS menurut Ghazali (2014) adalah sebagai berikut:

1. Merancang model struktural atau *inner model*. *Inner model* yang kadang disebut juga (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) adalah menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.
2. Merancang model pengukuran atau *outer model*. *Outer model* sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten.
3. Mengkonstruksi diagram jalur. Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan korelasi antar konstruk. Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu:
  - a. Konstruk Eksogen (*Exogenous Constructs*), yang dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables* yang tidak diprediksi oleh

variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

- b. Konstruk Endogen (*Endogenous Construct*), yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

4. Mengkonversi diagram jalur ke sistem persamaan.

Adapun persamaan yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan dua model yaitu persamaan pengukuran dan persamaan struktural:

- a. Persamaan model pengukuran atau Outer Model dengan indikator refleksif.

X dan Y : Indikator atau manifest untuk variabel laten exogen dan endogen

$\xi$  dan  $\eta$  : Exogen dan endogen

$\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$ : Matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya

$\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$ : Kesalahan pengukuran atau *noise*

- b. Persamaan model struktural (*structural equation*) atau Inner Model.

$$AC = \alpha_1 FD + \alpha_2 RL + \delta_1$$

$$Kin = \alpha_4 AC + \delta_2$$

Keterangan:

Kin	= Kinerja (ROA)
AC	= Akuntansi Konservatisme (Conacc)
FD	= Tingkat Kesulitan Keuangan (Altman Z-score)
RL	= Risiko Litigasi (DAR)
$\alpha$	= Koefisien regresi
$\delta$	= <i>Disturbance term</i>
$\lambda$	= <i>Loading factor</i>
e	= <i>error</i>

#### 5. Melakukan estimasi atau pendugaan parameter.

Pendugaan parameter dilakukan untuk menghitung data variabel laten. Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi *convergent*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu (Ghozali, 2014):

- a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- b. *Path estimate* (estimasi jalur) yang menghubungkan variabel laten dan antara variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
- c. Means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

#### 6. Evaluasi Model.

Evaluasi Model ini dibagi menjadi dua yaitu *outer model* dan *inner model*.

a. *Outer model* terbagi menjadi dua yaitu reflektif dan formatif. *Outer model* reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk *block indikator*. Sedangkan *Outer model* formatif dievaluasi berdasarkan *substantive content* yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dari *weight*.

b. *Inner model* diukur dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu:

- 1)  $R^2$  untuk variabel laten endogen.
- 2) Estimasi koefisien jalur. Hal ini merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang harus signifikan.
- 3) Relevansi prediksi ( $Q^2$ ). Apabila diperoleh nilai  $Q^2$  lebih dari nol hal tersebut memberikan bukti bahwa model memiliki *predictive relevance* namun apabila diperoleh nilai  $Q^2$  di bawah nol maka terbukti bahwa model tidak memiliki *predictive relevance*.

Adapun asumsi yang digunakan dalam PLS adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan antar variabel laten dalam *inner model* dan aditif
- 2) Model struktural bersifat rekursif

## 7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dari koefisien jalur yang ada dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ,  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.